

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoretis

1. Kedudukan Menyajikan Teks Eksplanasi Berfokus Pada Konjungsi Kausalitas dalam Kurikulum 2013

Di Indonesia telah mengalami beberapa perbaikan kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas dalam pendidikan. Negara Indonesia saat ini telah menerapkan kurikulum 2013. Perubahan pada kurikulum ini didasari oleh adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi secara terus-menerus. Sebelum Indonesia menerapkan kurikulum 2013, Indonesia sudah menerapkan kurikulum 2006 yang dikenal sebagai Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sani (2016, hlm. 48) mengatakan, “Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum berbasis kompetensi, konsep yang diusung dalam penilaian hasil belajar mencakup penilaian untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Dalam implementasinya KTSP lebih dominan kepada aspek pengetahuan. Semakin berkembangnya pengetahuan dan teknologi Indonesia memperbaiki kurikulum yang ada di Indonesia dengan kurikulum 2013. Rancangan suatu program pendidikan akan terus berkembang sesuai kebutuhan dan kondisi yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Dibentuknya sebuah kurikulum itu agar memudahkan pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan membantu pendidik agar mampu mengembangkan kualitas dalam pembelajaran dan sikap pada peserta didik. Terbentuknya kurikulum 2013 itu bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya dapat mengetahui saja, tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Didalam kurikulum pun memuat beberapa hal yaitu Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Alokasi waktu.

b. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan penjabaran dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mencakup pada kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang disesuaikan dengan, kelas, jenjang sekolah, dan mata pelajaran. Permendikbud No.24 Tahun 2016 mengungkapkan, bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Didalam kompetensi inti ini terdapat empat kompetensi yang harus dicapai. Kompetensi inti yang pertama mengenai sikap keagamaan, kompetensi inti yang kedua mengenai sikap sosial, kompetensi inti ketiga mengenai sikap pengetahuan, dan kompetensi keempat mengenai sikap keterampilan. Sejalan dengan pernyataan Permendikbud No.24 Tahun 2016, Kunandar (2015, hlm. 26) mengatakan, “Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus di dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran”. Dalam kompetensi inti pendidik harus memberikan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi yang sudah ada sehingga peserta didik akan mampu mencapai Standar kompetensi lulusan (SKL). Sejalan dengan pernyataan Kunandar, Sholihat (2019, hlm. 14) mengatakan, “Kompetensi inti merupakan penerapan yang harus dikembangkan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baru dipelajari oleh peserta didik”. Kompetensi inti ini mengantarkan peserta didik agar mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kompetensi inti juga dijadikan pengatur untuk menyesuaikan antara konten kompetensi dasar dengan jenjang kelas.

Dapat disimpulkan berdasarkan tiga pernyataan di atas, bahwa Kompetensi inti merupakan penjabaran dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang didalamnya berisi tentang empat sikap dalam pembelajaran yaitu, sikap keagamaan, sikap sosial, sikap pengetahuan, dan sikap keterampilan. Sekaitan dengan itu pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi termasuk kedalam kompetensi keterampilan.

a. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar disusun untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Kunandar (2015, hlm. 26) mengatakan, “Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu”. Dalam kompetensi dasar peserta didik pun harus mampu memiliki kemampuan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam setiap mata pelajaran. Sejalan dengan pernyataan Kunandar, Priyatno (2016, hlm. 23) mengatakan, “kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti”. Artinya peserta didik harus benar-benar menguasai setiap pelajarannya sehingga mampu mencapai aspek yang ada dalam kompetensi dasar. Senada dengan pernyataan Priyatno, Puspagharini (2019, hlm. 17) mengatakan, “kompetensi dasar merupakan kemampuan yang sekurang-kurangnya harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran”. Artinya peserta didik haruslah menguasai kemampuan pada setiap mata pelajaran karena kompetensi dasar ini merupakan uraian dari kompetensi inti.

Berdasarkan tiga pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan yang harus peserta didik capai dalam setiap mata pelajaran. Sekaitan dengan kemampuan dalam kompetensi dasar, pada pembelajaran KD 4.10 menyajikan teks eksplanasi termasuk kedalam aspek keterampilan.

b. Alokasi Waktu

Dalam sebuah pembelajaran seorang pendidik haruslah mampu mengatur waktu pembelajaran dengan materi yang sudah dipersiapkan pendidik, sehingga alokasi waktu sangatlah penting agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Kunandar (2015, hlm. 4) mengatakan, “Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun”. Artinya dalam pembelajaran alokasi waktu sudah teratur sehingga tidak akan ada pembelajaran yang tertinggal dan terlewat karena pendidik sudah mengatur alokasi waktu untuk satu semester atau satu tahun. Senada dengan pernyataan di atas, Majid

(2017, hlm. 216) mengatakan, "Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu". Artinya ketika pendidik sudah membuat alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasarnya, maka apa yang ingin dicapai dari kompetensi dasar tersebut akan tercapai karena pendidik sudah mengatur waktu dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Sejalan dengan pernyataan Majid, Kurniawan (2018, hlm. 12) mengatakan, "Alokasi waktu sendiri merupakan kegiatan dimana berapa lamanya peserta didik itu mempelajari suatu ilmu yang diterimanya di dalam kegiatan pembelajaran".

Berdasarkan dari tiga penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu itu memiliki hubungan erat dengan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya alokasi waktu yang sudah disusun maka kegiatan pembelajaran akan tersusun dan apa yang ingin dicapai dalam kompetensi dasar akan tercapai karena tersusunnya materi pembelajaran.

2. Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Berfokus Pada Konjungsi Kausalitas

a. Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sangatlah penting, didalamnya berisi serangkaian peristiwa untuk membentuk sikap serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kunandar (2015, hlm. 4) menyatakan, "Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan". Dalam mencapai kompetensi yang diharapkan, pembelajaran pun harus disandingi dengan dukungan dari lingkungan sekitar peserta didik agar dalam kegiatan pembelajaran peserta didik mampu mendapatkan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan pendapat di atas Gumilang (2019, hlm. 20) menyatakan, "pembelajaran merupakan kegiatan saling berhubungan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mempertahankan atau mengubah kapasitas yang telah dimiliki." Dengan adanya proses pembelajaran peserta didik akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan sehingga mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran ini tidak dilakukan secara individu melainkan harus adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sejalan dengan

pernyataan Gumilang, Rukajat (2018, hlm. 11) menyatakan, “ Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Artinya peserta didik haruslah berintekasi agar terjadinya pembelajaran dan mendapatkan pengetahuan baru.

Berdasarkan tiga pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu suatu kegiatan yang diberikan seorang pendidik agar peserta didik mampu belajar. Dalam pembelajaran juga peserta didik harus diberi motivasi dan dorongan agar peserta didik mendapatkan hasil dari pembelajarannya itu.

b. Menulis

1) Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek dalam kebahasaan. Kusnawan (2016, hlm. xii) menyatakan, “menulis pada dasarnya merupakan upaya menuangkan segala informasi, baik dalam bentuk pikiran, gagasan, perasaan, maupun pengalaman, ke dalam bahasa tulisan.” Pada proses menulis penulis pun harus mampu menuangkan ide. Sejalan dengan pendapat di atas Saddhono dan Slamet (2014, hlm. 151) menyatakan, “pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.” Ketika seseorang melahirkan pikirannya melalui bahasa tulis, maka semakin banyak orang yang dapat mengetahui isi pikiran penulis. Dalam pengungkapan isi pikiran itu bisa saja penulis menuliskan tulisan yang berupa informasi, karya, dsb. Sehingga apa yang ditulis oleh penulis itu bisa bermanfaat untuk banyak orang. Senada dengan pernyataan di atas Artyudha (2019, hlm. 15) mengatakan, “menulis merupakan kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka, melibatkan pikiran dan mempunyai sebuah tujuan”. Ketika seorang penulis menuliskan isi pikirannya, pasti penulis memiliki tujuan tersendiri untuk apa tulisan itu ditulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Menulis merupakan suatu kegiatan yang mengharuskan seseorang mengungkapkan ide berupa informasi

dalam bentuk tulisan. Selain mengungkapkan ide kegiatan menulis pun harus disertai dengan tujuan, agar apa yang ditulis dapat bermanfaat untuk orang banyak.

2) Langkah-langkah Menulis

Dalam membuat suatu tulisan ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Ada tiga tahap yang harus dilalui saat membuat tulisan. Pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan lain. Akan tetapi, biasanya dapat diusahakan ada satu tujuan yang dominan dalam sebuah tulisan yang memberi nama keseluruhan tulisan atau karangan tersebut dan melibatkan beberapa tahap, yaitu (Dalman, 2016, hlm. 14):

1. Tahap Prapenulisan (Persiapan)
 - a. Menentukan Topik
 - b. Menentukan Maksud atau Tujuan Penulisan
 - c. Memperhatikan Sasaran Karangan (Pembaca)
 - d. Mengumpulkan Informasi Pendukung
 - e. Mengorganisasikan Ide dan Informasi

2. Tahap Penulisan

Seperti yang kita ketahui, struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan kita. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, berikut hal-hal yang menjelaskan atau mendukung ide tersebut, seperti ilustrasi, informasi, bukti, atau, alas an. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide ini' penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi simpulan, dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan.

3. Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

c. Menyajikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyajikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengemukakan soal-soal untuk dibahas. Pada proses kegiatan menyajikan, seseorang dapat menghasilkan sebuah karya. Karya yang dihasilkan itu berbentuk tulisan.

Menyajikan merupakan kegiatan yang ada hubungannya dengan kegiatan menulis. Ansoriyah dan Purwahida (2018, hlm. 2) mengatakan, "menulis merupakan kegiatan

menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat produktif dan kreatif, berupa gagasan dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang memerlukan ketelitian”. Dalam kegiatan menulis haruslah memiliki pengetahuan yang luas sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui tulisan dapat tersampaikan dengan baik.

Kegiatan menulis pun merupakan kegiatan yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada khalayak. Sejalan dengan pernyataan Ansoriyah dan Puwahida, Nurjamal, dkk. (2015, hlm. 69) mengatakan, “Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, menakutkan, menghibur”. Sebuah tulisan itu merupakan hasil dari pemikiran dan pengalaman seseorang yang dituangkan kedalam bentuk tulisan. Dengan hasil tulisannya itu setiap orang yang menulis pasti memiliki tujuan yang berbeda-beda.

Sejalan dengan Nurjamal, dkk., Amalia (2019, hlm. 19) mengatakan, ”menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai seseorang agar terampil berbahasa. Dalam menulis, seseorang dituntut untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menyajikan adalah suatu kegiatan mengemukakan suatu pembahasan lalu menghasilkan sebuah hasil karya. Karya tersebut hasil dari aktivitas menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang mengharuskan seseorang mengungkapkan ide berupa informasi dalam bentuk tulisan.

d. Teks Eksplanasi

1) Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII. Kemendikbud (2017, hlm. 129) menyatakan, “Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan fenomena alam, sosial, atau budaya”. Dalam teks eksplanasi menjelaskan fenomena secara rinci tentang kejadian fenomena yang sedang terjadi. Teks eksplanasi pun dapat menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana terhadap fenomena yang terjadi. Sejalan dengan pernyataan di atas Priyanti (2015, hlm.

82) mengatakan, “Teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya disebut teks eksplanasi”. Dalam penyajian teks eksplanasi ini pun menggunakan konjungsi kausalitas (sebab-akibat), sehingga dapat dikatakan sebagai teks yang menjelaskan suatu proses dengan sebab dan akibatnya. Konjungsi kausalitas pun menjadi pembeda antara teks eksplanasi dengan teks yang lainnya. Senada dengan pernyataan Priyatni, Setiyaningsih (2018, hlm 1) mengatakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam dan fenomena sosial”. Teks eksplanasi ini termasuk teks yang nonfiksi karena teks eksplanasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak mengenai suatu fenomena.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi itu merupakan suatu teks yang menjelaskan fenomena alam baik itu fenomena alam sosial atau pun fenomena alam budaya dan berisi sebab akibat dari fenomena tersebut.

2) Struktur Teks Eksplanasi

Setiyaningsih (2018, hlm. 5) menyatakan, “Secara garis besar, struktur teks eksplanasi sama dengan struktur teks lainnya.” Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) Pernyataan Umum

Pernyataan umum berisi gambaran umum suatu aspek atau peristiwa. Dalam bagian ini, pembaca dapat mengetahui gambaran isi teks, misalnya teks tersebut menjelaskan proses terjadinya tunas kelapa.

b) Deretan Penjelas (urutan sebab-akibat)

Pada bagian ini, berisi mengenai atau tentang detail penjelas proses terjadinya suatu fenomena yang dijelaskan secara rinci dari awal hingga akhir atau dari sebab sampai akibat.

c) Penutup (Interpretasi)

Bagian paling akhir ini muncul dalam teks eksplanasi setelah pertanyaan bagaimana atau mengapa terjawab. Namun, tidak semua teks eksplanasi menggunakan bagian penutup. Biasanya berisi kesimpulan dari suatu fenomena yang telah dibahas diatas.

3) Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Dalam sebuah teks selain adanya struktur kebahasaan ada pula ciri-ciri dalam teks tersebut. Beberapa ciri-ciri dalam teks eksplanasi, sebagai berikut, yaitu (Darmawati, 2018, hlm. 2):

- a) Teks eksplanasi menggunakan istilah-istilah teknis
- b) Teks eksplanasi menggunakan kalimat aktif dan pasif
- c) Teks eksplanasi menggunakan kalimat Tanya (interogatif) dan kalimat berita (deklaratif)
- d) Teks eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan bagaimana
- e) Teks eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan mengapa
- f) Teks eksplanasi ditulis berdasarkan hasil penelitian ilmiah

4) Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2017, hlm. 144) menjelaskan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi. Teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lainnya. Kaidah-kaidah yang dimaksud sebagai berikut.

- a) Menggunakan konjungsi kausalitas, antaralain, *sebab, karena., oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.*
- b) Menggunakan konjungsi kronologi (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, dan pada akhirnya.*
- c) Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud, misalnya, *kabupaten bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya papua.*
- d) Di dalam teks itu pun sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahas.

e. Langkah-langkah Menyajikan Teks Eksplanasi

Dalam menyajikan sebuah teks eksplanasi harus adanya tahapan. Setiyaningsih (2018, hlm. 16) menjelaskan langkah-langkah menulis teks eksplanasi sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik, dalam menentukan topik perlu diperhatikan beberapa aspek. Pertama, topik harus menarik. Topik menarik dipilih berdasarkan fenomena yang sedang dibicarakan masyarakat. Kedua, topik yang dipilih disesuaikan dengan bidang studi penulis. Jika penulis belum menguasai bidang tertentu, penulis dapat memilih topik yang sukainya. Ketiga, pilih topik yang jarang ditulis orang lain.
- 2) Mengumpulkan referensi, artinya referensi merupakan bahan yang digunakan untuk mendukung penulisan teks. Sebelum menulis teks, bahan referensi dikumpulkan lebih dahulu. Referensi-referensi tersebut dapat menjadi pegangan penulis dalam menyatakan pendapat.
- 3) Menyusun kerangka teks, kerangka teks hanya terdiri atas tiga pembagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Di setiap bagian tersebut diberi sub-subtopik. Secara lebih rumit, penulis membuat kerangka lebih *detail*. Penulis menentukan jumlah

paragraph dan membuat kalimat utama setiap paragraf.

f. Metode Image Streaming

1) Pengertian Metode *Image Streaming*

Metode *Image streaming* merupakan metode yang mengajak peserta didik agar mengalirkan bayangannya dengan dibantu oleh rangsangan dari pendidik. Dalam kegiatan menulis peserta didik masih banyak yang kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya, sehingga pendidik harus mencari solusi dengan menggunakan metode efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Adanya metode pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami peserta didik akan membantu masalah peserta didik dalam kesulitan menuangkan ide dan gagasannya. Metode ini mampu membantu peserta didik untuk menggali isi pikirannya dan meluapkannya kedalam bentuk tulisan sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Wenger dalam Endis (2019, hlm. 4) menyatakan bahwa:

Metode *Image streaming* (mengalirkan bayangan) merupakan kegiatan membiarkan bayangan-bayangan hadir dan muncul di hadapan mata pikiran Anda tetapi tidak memutuskan secara sadar isi bayangan-bayangan tersebut. Sementara Anda melihat bayangan-bayangan itu, deskripsikan dengan cermat kepada fokus eksternal (alat perekam atau pendengar) isi bayangan-bayangan tersebut dengan detail.

Metode *image streaming* ini biasa dilakukan dengan memberikan rangsangan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk menghadirkan bayangan secara sadar sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu menyajikan teks eksplanasi. Proses mengalirkan bayangan inilah yang akan membantu peserta didik mampu dalam menyajikan teks eksplanasi dalam bentuk tulisan.

2) Langkah-langkah Metode *Image Streaming*

Mursini (2010, hlm. 1) menjelaskan beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam metode *Image Streaming*:

- a) Biarkan yang lebih halus dan dalam memperlihatkan kepada Anda. Jangan langsung memutuskan dengan sadar apa yang ingin Anda lihat dan kemudian anda gambarkan. Hubungkan dengan bayangan-bayangan yang benar-benar hadir di hadapan Anda sekarang juga, apapun bayangan itu.
- b) Tutup mata untuk melihat dengan lebih bebas.

- c) Apapun kesan yang Anda temukan, betapapun remeh, sederhana, tak berhubungan: bahkan warna atau garis yang tampaknya tak berarti tuliskan semua.
- d) Deskripsikan bayangan itu dengan lantang kepada fokus eksternal (selain atau di luar diri Anda). Pendengar langsung adalah yang terbaik; alat perekam juga baik. Tidak boleh kurang dari itu.
- e) Deskripsikan dengan cepat dan mengalir, dengan detail indrawi yang kaya, berkesinambungan, sekalipun hanya sekedar sekilas dan ringkas. Hal ini memaksa lebih banyak bayangan bebas hadir dan bermunculan.
- f) Tanpa menghiraukan taktik yang Anda gunakan untuk mendapatkan beberapa jenis kesan dan suatu aliran deskriptif yang terjadi: perhatikan kapan pemandangan berubah dan bayangan-bayangan lain hadir dan muncul, dan dekripsikan semua.
- g) Biarkan diri Anda dikejutkan oleh ungkapan bayangan Anda kepada Anda.

3) Kelebihan Metode *Image Streaming*

Wenger dalam Fiftiyani dan Oktradiksa (2015, hlm. 51) mengatakan bahwa keunggulan metode *Image Streaming* yakni:

- a) Untuk mengejar ketertinggalan Anda dalam membaca.
- b) Memangkas waktu-waktu yang diperlukan untuk membaca bahan-bahan tugas.
- c) Menulis teks eksplanasi.

4) Kekurangan Metode *Image Streaming*

Selain itu menurut Wenger dalam Fiftiyani dan Oktradiksa (2015: 51) menyatakan bahwa, Kelemahan metode *Image Streaming* adalah sebagai berikut:

- a) Banyak yang tidak berhasil melakukan pengaliran bayangan.
- b) Memerlukan waktu yang sangat banyak untuk menemukan bayangan-bayangan imajinasi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

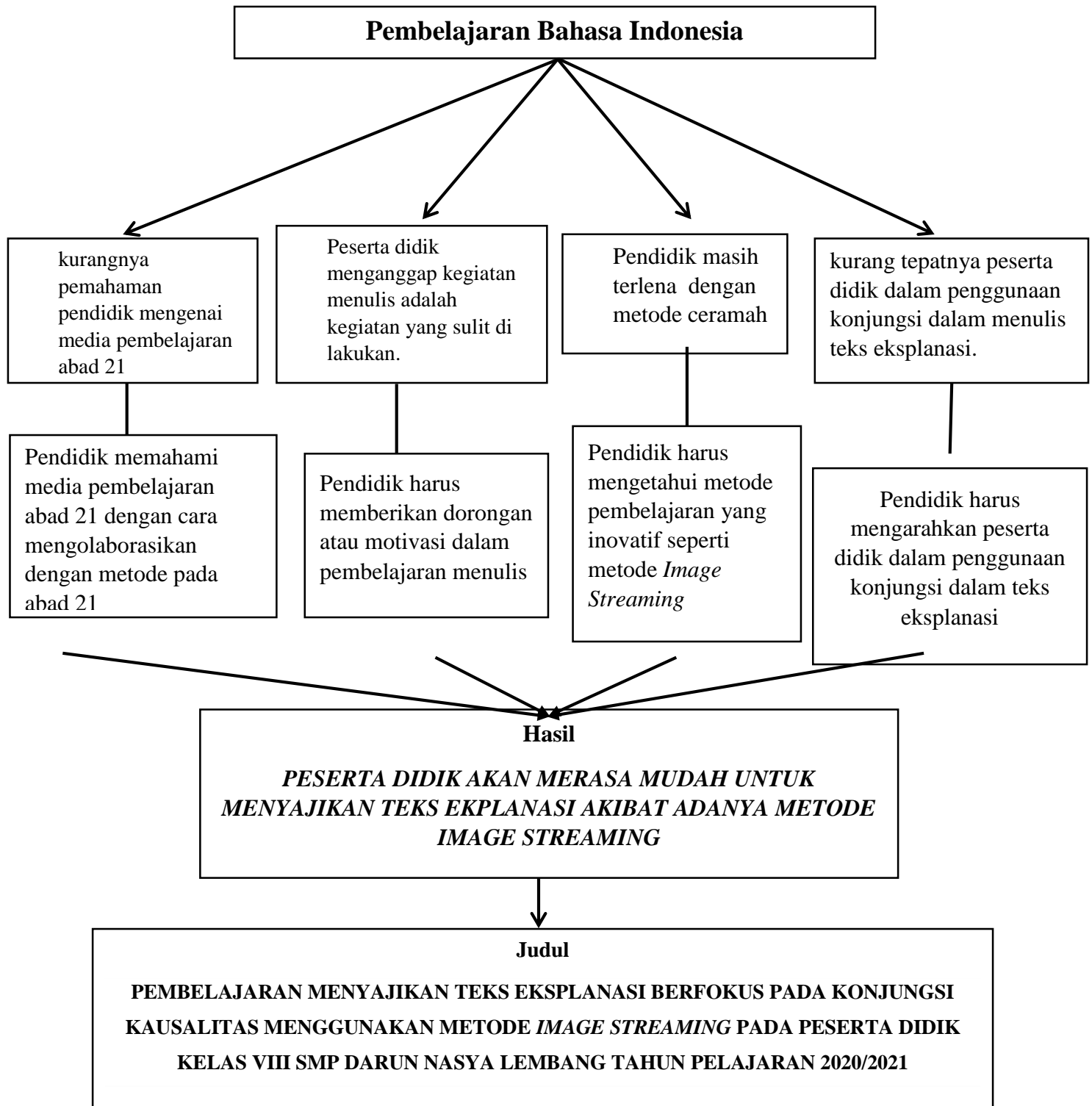
Tabel 2. 1
Penetian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Hasil
Anita Firlie Amalia	Pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan menggunakan metode <i>mind mapping</i> pada peserta didik kelas VIII smp negeri 25 bandung tahun pelajaran 2018/2019	Pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan menggunakan metode <i>mind mapping</i> pada peserta didik kelas VIII smp negeri 25 bandung tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan keberhasilan. Bisa dilihat dari hasil pretes dan pascates antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemampuan peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol dengan rata-rata hasil pretes $35,31 > 33,10$ dan rata-rata hasil pascates $76,06 > 56,55$. Peneliti menyimpulkan bahwa metode <i>Mind Mapping</i> efektif digunakan pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan.
Anggi Herlambang	Pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan	Peneliti mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model <i>picture and picture</i> . Dapat dilihat dari

	menggunakan model <i>picture and picture</i> pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang tahun pelajaran 2017/2018	hasil kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Rata-rata hasil prates kelas eksperimen 45,09 dan prates kelas kontrol 44,20. Adapun rata-rata hasil pascates kelas eksperimen 81,25 dan pascates kelas kontrol 72,23. Maka penelitian menunjukkan berhasil.
--	---	--

C. Kerangka Pemikiran

Bagan 2. 1
Kerangka Pemikiran



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis beranggapan sebagai berikut.

- a. Penulis sudah menempuh magang kependidikan I, II, dan III. Pada proses magang kependidikan I, II, III, penulis sudah mendapatkan ilmu-ilmu kependidikan, seperti pedagogik, profesi kependidikan, strategi belajar-mengajar, evaluasi pembelajaran, kurikulum dan pembelajaran dan pengembangan multimedia pembelajaran.
- b. Peserta didik kelas VIII belum mendapatkan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi sebelumnya. Menyajikan teks eksplanasi ini dipelajari oleh peserta didik kelas VIII pada semester genap.
- c. Adanya perlakuan pembelajaran menggunakan metode *image streaming* pada kelas *eksperimen* dan tidak ada perlakuan pembelajaran menggunakan metode pada kelas kontrol.
- d. Metode *Image Streaming* ini dapat mengembangkan dan melatih kemampuan peserta didik untuk berimajinasi dan menuangkannya kedalam sebuah teks eksplanasi.

2. Hipotesis

Hipotesis itu merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Sugiyono (2015, hlm. 121) menyatakan, “Hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyajikan teks eksplanasi berfokus pada konjungsi kausalitas dengan menggunakan metode pembelajaran *image streaming* pada peserta didik kelas VIII.
- b. Peserta didik mampu menyajikan teks eksplanasi yang berfokus pada konjungsi kausalitas dengan menggunakan metode *Image Streaming*.
- c. Adanya perbedaan hasil belajar antara pembelajaran kelas kontrol menggunakan metode Ceramah dan kelas eksperimen menggunakan metode *Image Streaming*.

- d. Metode *image streaming* efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi berfokus pada konjungsi kausalitas pada peserta didik kelas VIII.